

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi yang menjadikannya dijuluki sebagai salah satu negara megabiodiversitas. Tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi terjadi karena kondisi geografis Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis yang memberikan keuntungan alami dibandingkan negara-negara yang memiliki iklim subtropis, karena iklim tropis menjadikan Indonesia memiliki tanah yang subur sehingga banyak jenis tumbuh-tumbuhan dapat tumbuh di Indonesia. Dalam hal keanekaragaman tumbuhan Indonesia diperkirakan memiliki 25% dari spesies tumbuhan berbunga yang ada di dunia atau merupakan urutan negara terbesar ketujuh dengan jumlah spesies mencapai 20.000 spesies, 40% merupakan tumbuhan endemik atau asli Indonesia (Kusmana & Hikmat, 2015). Hal ini menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, dari segi kekayaan jenis tumbuhan.

Tumbuhan dengan berbagai jenis yang ada banyak memberikan manfaat dalam kehidupan. Dalam beberapa ayat dalam kitab suci AL-Qur'an, Allah berkali-kali menjelaskan tentang terciptanya tumbuh-tumbuhan dan manfaatnya bagi manusia.

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (QS.AL-An'am:99).

Berbagai macam jenis tumbuhan sudah sejak lama dimanfaatkan oleh manusia minimal sebagai sumber pangan. Dalam hal ini manusia memanfaatkan sumber daya tumbuhan yang telah disediakan oleh alam untuk keberlangsungan hidupnya. Seperti yang dikemukakan oleh Arnold & Perez (dalam Purnomo *et.al.*,2012)

bahwa sumbangan keragaman tumbuhan di dalam ekosistem cukup besar dan memberi dukungan pada kebutuhan hidup manusia. Adapun ilmu yang mempelajari hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional disebut dengan etnobotani (Syafitri, et.al., 2014). Etnobotani dapat digunakan untuk mempelajari kelompok masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan yang ada dilingkungannya. Studi etnobotani penting dilakukan sebab dapat mendokumentasikan kearifan lokal masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan agar tidak punah.

Adapun salah satu daerah dan kelompok masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari adalah masyarakat Desa Linggajati yang berada di sekitar kawasan Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. Kehidupan masyarakat desa yang berada di sekitar kawasan Gunung Galunggung memanfaatkan potensi kekayaan alam yang ada disekitarnya sebagai sumber kehidupan. Pemanfaatan sumber daya alam hutan di kawasan Gunung Galunggung oleh masyarakat cukup besar sebelum akhirnya terjadi erupsi pada tahun 1982-1983 (Suryana *et.al.*, 2018). Hal ini didukung dengan pernyataan Hernawati *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwasanya banyak masyarakat sebagai penduduk asli yang berada di sekitar Gunung Galunggung menggantungkan hidupnya dengan memanfaatkan kekayaan alam sebagai kawasan pariwisata yang menawarkan pesona kawah, air hangat dari mata air, makanan khas dan keragaman biotanya. Hal ini menjadikan Gunung Galunggung tidak hanya terkenal karena keindahan alamnya tetapi adanya potensi lain yang dimiliki berupa ekosistem hutan yang luas dan keanekaragaman hayati yang tinggi salah satunya dari segi kekayaan jenis tumbuhan yang hidup secara alami dan tersebar di Gunung Galunggung.

Penelitian mengenai keanekaragaman tumbuhan yang berada di Gunung Galunggung sudah banyak dilakukan beberapa diantaranya yaitu oleh Putra & Fitriani, (2018) yang menemukan adanya ciri khas flora dan fauna yang berada di Gunung Galunggung salah satunya ditemukannya jenis flora unik dan endemik yaitu tumbuhan kantong semar dengan nama jenis *Nepenthes gymnamphora* yang ditemukan pada ketinggian 1.180 s.d. 1.200 mdpl. Adapun penelitian tumbuhan

Gunung Galunggung lainnya yang dilakukan oleh Putra & Fitriani (2019) yaitu ditemukannya 10 jenis tumbuhan anggrek yang terdiri dari *Acriopsis javanica*, *Agrostophyllum sp.*, *Arundina graminifolia*, *Dendrobium mutabile*, *Dendrobium crumenatum*, *Malaxis versicolor*, *Phaius tankervilleae*, *Spathoglottis plicata var. alba*, *Spathoglottis plicata*, dan *Tainia sp.* dengan spesies yang paling mendominasi terdapat pada spesies *Arundina graminifolia*. Penelitian serupa mengenai tumbuhan yang menjadi ciri khas Gunung Galunggung dilakukan juga oleh Soendoess et al., (2022) dengan penelitian mengenai morfologi dan distribusi *Anaphalis javanica* atau yang biasa dikenal dengan tanaman Edelweiss Jawa yang ditemukan di Gunung Galunggung. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tersebut menunjukkan banyaknya keanekaragaman jenis tumbuhan yang tumbuh subur di Gunung Galunggung dengan beberapa jenis tumbuhan termasuk kategori tanaman hias yang memiliki potensi nilai ekonomis.

Namun, apabila ditelusuri lebih lanjut, masih ada beberapa tumbuhan khas lainnya dengan kategori tumbuhan lokal yang ditemukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Gunung Galunggung yang belum banyak terdokumentasikan. Beberapa diantaranya adalah tumbuh-tumbuhan yang biasa ditemui dan dijual-beli di area pasar tradisional cipanas Gunung Galunggung. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat desa yang berada di sekitar kawasan Gunung Galunggung telah memberikan pengaruh dalam hal memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengetahuan yang bermanfaat berupa *indigenous knowledge* yang dimiliki oleh masyarakat desa yang berada di sekitar kawasan Gunung Galunggung melalui pemanfaatan sumber daya alam berbasis kearifan lokal masyarakat. Bentuk-bentuk kearifan lokal yang berpotensi sebagai sumber belajar biologi antara lain tumbuhan dan hewan endemik setempat, norma dan nilai setempat, adat istiadat, rumah adat, pakaian adat, lagu daerah, makanan daerah setempat dan lain sebagainya (Monica *et al.*, 2022). Hal tersebut menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti untuk dapat melakukan eksplorasi lebih banyak mengenai keanekaragaman dan pemanfaatan tumbuhan khas atau tumbuhan lokal yang dimanfaatkan berdasarkan pengetahuan tradisionanal yang dimiliki oleh masyarakat desa yang berada di sekitar kawasan

Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu seiring dengan berjalannya waktu, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional yang ada bisa saja hilang karena perkembangan zaman. Adapun hasil penelitian ini akan didokumentasikan kedalam bentuk *e-booklet* dengan harapan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi untuk pendidikan dalam menambah wawasan atau ilmu pengetahuan serta dapat dijadikannya suplemen bahan ajar sehingga bentuk pemanfaatannya dapat diwariskan pada generasi muda.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan melengkapi keanekaragaman tumbuhan khas Gunung Galunggung yang ada dan dikarenakan Gunung Galunggung memiliki potensi yang baik untuk diteliti dari segi etnobotani maka penting untuk dilakukan penelitian tentang studi etnobotani pemanfaatan tumbuhan lokal oleh masyarakat sekitar Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Suatu rumusan masalah itu ditandai dengan pertanyaan penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa, dan apa saja sebenarnya yang ingin diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana kajian etnobotani pemanfaatan tumbuhan lokal oleh masyarakat sekitar Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya?

## **1.3 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan isi dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini.

### **1) Etnobotani**

Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan. Etnobotani juga dapat dijadikan sebagai ilmu yang mendokumentasikan tentang pengetahuan masyarakat dalam kearifan

lokal yang di miliki oleh suatu daerah atau kelompok masyarakat tertentu dalam memanfaatkan tumbuhan yang ada di alam untuk menunjang kehidupannya. Biasanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pengobatan, upacara adat, untuk pembuatan rumah atau pembangunan dan lain sebagainya.

## 2) Tumbuhan Lokal

Tumbuhan lokal adalah tumbuhan atau spesies asli (*Native Species*)/ *indigenous* yang artinya spesies-spesies tersebut menjadi penduduk suatu wilayah atau ekosistem secara alami tanpa campur tangan manusia. Tumbuhan lokal juga dapat diartikan sebagai tumbuhan asli daerah yang sudah beradaptasi lama dan sudah dimanfaatkan oleh penduduk setempat, atau tumbuhan introduksi yang telah berkembang lama dan dikenal masyarakat di suatu daerah tertentu. Dalam penelitian ini tumbuhan lokal adalah tumbuhan khas yang tumbuh secara alami dan memiliki jumlah yang melimpah di area hutan Gunung Galunggung, beberapa diantaranya adalah tumbuh-tumbuhan yang sudah biasa ditemui dan dijual belikan di area pasar tradisional cipanas Gunung Galunggung serta dimanfaatkan oleh masyarakat setempat secara turun-temurun.

## 3) Gunung Galunggung

Gunung Galunggung merupakan salah satu gunung aktif serta memiliki kawasan hutan alami yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Secara geografis Gunung Galunggung terletak  $107^{\circ} 56' BT - 108^{\circ} 8' BT$  dan  $7^{\circ} 10' LS - 7^{\circ} 49' LS$  dengan memiliki ketinggian 2.168 meter di atas permukaan air laut dan luas keseluruhan sebesar 2.563,35 KM<sup>2</sup>. Kawasan Gunung Galunggung ini merupakan salah satu ekosistem yang sangat penting dalam menunjang lingkungan hidup di sekitarnya. Tidak sedikit masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan gunung tersebut dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kajian etnobotani tumbuhan lokal yang

dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar Kawasan Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini yaitu :

#### 1) Kegunaan Teoritis

Upaya untuk dapat membawa manfaat sekaligus harapan guna menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kajian Etnobotani keanekaragaman tumbuhan lokal yang dimanfaatkan serta memberikan sumbangan bagi pendidikan biologi dengan mengintegrasikan tumbuhan lokal ke dalam pembelajaran biologi melalui pemanfaatan tumbuhan lokal yang dapat dijadikan objek sumber belajar biologi dalam materi keanekaragaman hayati dan konservasi, plantae, klasifikasi dan pemanfaatan makhluk hidup.

#### 2) Kegunaan Praktis

##### a) Bagi Peneliti

Memperluas dan memperdalam wawasan tentang keanekaragaman tumbuhan lokal yang dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar kawasan Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya.

##### b) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadikan upaya mengembangkan kekuatan masyarakat dalam pengembangan aspek sosial ekonomi dan lingkungannya.

##### c) Bagi Lingkungan

Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal (*Indegenous knowledge*) dan keanekaragaman tumbuhan yang berada di Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya. Sehingga dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi daerah masing-masing dengan tetap harus mengindahkan pelestariannya.

##### d) Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah kepustakaan dan acuan untuk melanjutkan penelitian yang

sejenis dan lebih mendalam dengan variabel yang berbeda bagi institusi Universitas Negeri Siliwangi.

e) Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam bentuk E-Booklet untuk digunakan sebagai pelengkap bahan ajar untuk memudahkan pembelajaran dalam bidang etnobiologi khususnya etnobotani.